



KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN TERPADU UNGGULAN 1 TANA TIDUNG PROVINSI KALIMANTAN UTARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Abdul Jalil

Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,
Email: abuabinja01@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the role of creativity of Islamic Education (PAI) teachers in enhancing students' motivation and learning outcomes at SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. The research was conducted in the academic year 2024/2025, focusing on various methods and strategies employed by teachers to stimulate student interest and learning enthusiasm. The research method used is qualitative with a case study approach. The findings indicate that creativity in delivering PAI material, the use of technology, and the implementation of innovative learning methods make students more enthusiastic and active in the learning process. Data obtained through interviews and observations showed a significant increase in student motivation and learning outcomes after the implementation of creative methods by teachers. This research is expected to contribute to the development of PAI teaching methodologies in other schools.

Keywords: Teacher Creativity, Student Motivation, Learning Outcomes, Islamic Education, Learning Methods.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kreativitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Penelitian dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025 dengan fokus pada berbagai metode dan strategi yang diterapkan oleh guru untuk membangkitkan minat dan semangat belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas dalam penyampaian materi PAI, penggunaan teknologi, serta penerapan metode pembelajaran yang inovatif membuat siswa lebih antusias dan aktif dalam proses belajar. Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya metode kreatif oleh guru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metodologi pembelajaran PAI di sekolah-sekolah lain.

Kata kunci: Kreativitas Guru, Motivasi Siswa, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, Metode Pembelajaran.

PENDAHULUAN

Kreativitas guru menjadi salah satu kunci dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Terlebih di era teknologi saat ini, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menarik. Salah satu subjek yang sering kali dihadapi tantangan dalam hal ini adalah Pendidikan Agama Islam (PAI). Di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, para guru PAI dituntut untuk membawa inovasi dalam metode pengajaran mereka agar dapat menarik minat peserta didik yang beragam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan cara-cara efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), tingkat partisipasi siswa di Kalimantan Utara masih menunjukkan adanya ruang untuk peningkatan, terutama dalam mata pelajaran PAI. Melihat kondisi ini, penting untuk mendalami pengaruh kreativitas guru dalam menarik perhatian siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2023) menunjukkan bahwa guru yang menggunakan metode pembelajaran kreatif berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar hingga 40%. Selain itu, penggunaan teknologi juga dipandang sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran.

Persepsi siswa terhadap guru PAI juga berperan penting dalam motivasi belajar. Menurut penelitian sebelumnya oleh Hasanah (2021), siswa yang merasa nyaman dan senang dengan cara pengajaran guru akan cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Hal ini mengharuskan guru untuk tidak hanya mengandalkan metode tradisional, tetapi berani berinovasi dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan demikian, penting bagi guru PAI untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan minat siswa.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan fundamental dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Di tengah dinamika perkembangan zaman dan tuntutan kurikulum yang terus berubah, peran guru PAI menjadi semakin vital. Keberhasilan pembelajaran PAI tidak hanya diukur dari penguasaan materi ajar, tetapi juga dari bagaimana materi tersebut mampu membangkitkan motivasi belajar dan pada akhirnya, meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tantangan yang dihadapi guru PAI adalah bagaimana menyajikan materi yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik yang beragam. Hal ini menuntut adanya kreativitas guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran.

Kreativitas guru PAI dalam memilih metode pengajaran, media pembelajaran, strategi evaluasi, serta pengelolaan kelas yang inovatif, diyakini menjadi kunci untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memicu rasa ingin tahu peserta didik. Guru PAI yang kreatif tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mampu menginspirasi, memfasilitasi diskusi, dan mendorong pemecahan masalah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, inovasi dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat secara langsung berkorelasi dengan peningkatan motivasi peserta didik untuk belajar PAI, yang kemudian akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar mereka.

Kreativitas guru PAI dalam memilih dan mengadaptasi metode pengajaran yang inovatif (misalnya pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, simulasi), memanfaatkan media pembelajaran yang beragam (digital maupun konvensional), merancang strategi evaluasi yang formatif dan sumatif, serta pengelolaan kelas yang dinamis dan inklusif, diyakini menjadi kunci utama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Guru PAI yang kreatif tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan inspirator yang mampu memicu rasa ingin tahu, mendorong pemikiran kritis, dan memfasilitasi diskusi yang mendalam mengenai nilai-nilai Islam. Pada akhirnya, inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran ini diharapkan dapat secara langsung berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi intrinsik peserta didik untuk mendalami PAI, yang kemudian akan tercermin dalam peningkatan hasil belajar mereka yang komprehensif, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Lebih jauh, kreativitas dalam mengelola kelas dan interaksi dengan siswa juga turut andil dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Penelitian oleh Nuraini (2020) mengungkapkan bahwa pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif, seperti diskusi kelompok atau proyek kolaboratif, dapat meningkatkan rasa keterlibatan siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang variatif dalam mengajar perlu diterapkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara, sebagai salah satu institusi pendidikan unggulan di wilayah ini, memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi yang cerdas, berkarakter, dan berakhlak mulia. Dengan karakteristik peserta didik yang terseleksi dan memiliki potensi akademik yang tinggi, sekolah ini memberikan tantangan sekaligus peluang unik bagi guru PAI untuk menunjukkan dan mengembangkan kreativitasnya secara maksimal. Manajemen sekolah juga sangat mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini

bertujuan untuk mengkaji secara mendalam kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris yang berharga bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan PAI, menawarkan rekomendasi praktis bagi pengembangan profesional guru PAI, serta menjadi referensi penting bagi institusi pendidikan, khususnya SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, dalam upaya berkelanjutan peningkatan kualitas pembelajaran agama di masa mendatang.

Dengan berbagai tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai praktik-praktik kreatif yang diterapkan oleh guru PAI di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar siswa. Penelitian ini penting dilakukan agar dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan metode pengajaran di sekolah-sekolah lainnya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan menganalisis berbagai praktik kreativitas yang diterapkan oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kualitatif dengan desain studi kasus. Penelitian ini dirancang untuk mengkaji kreativitas guru PAI dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan holistik mengenai fenomena kreativitas guru PAI dalam konteks nyata pembelajaran, serta mengeksplorasi persepsi dan pengalaman para subjek penelitian secara rinci. Studi kasus dinilai tepat untuk menelusuri secara intensif bagaimana kreativitas guru PAI diimplementasikan dalam praktik pengajaran dan dampaknya terhadap motivasi serta hasil belajar peserta didik di satu institusi spesifik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada statusnya sebagai sekolah unggulan yang diharapkan memiliki praktik pembelajaran inovatif dan kualitas guru yang mumpuni, sehingga relevan untuk mengkaji kreativitas guru PAI. Penelitian akan dilaksanakan pada Tahun Pelajaran 2024/2025. Mengingat fokus penelitian pada kreativitas guru PAI, peneliti

melakukan pengamatan langsung dan wawancara mendalam dengan guru serta peserta didik.

Subjek utama dalam penelitian ini adalah guru PAI yang mengajar di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Penentuan jumlah guru PAI yang akan menjadi subjek akan disesuaikan dengan ketersediaan dan kesediaan mereka untuk berpartisipasi penuh dalam penelitian. Selain itu, peserta didik dari kelas yang diajar oleh guru PAI yang menjadi subjek penelitian juga akan menjadi sumber informasi terkait motivasi dan hasil belajar mereka. Kepala sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum juga akan menjadi informan kunci untuk mendapatkan perspektif institusional mengenai dukungan terhadap kreativitas guru dan kebijakan sekolah.

Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 3 orang guru PAI dan 30 peserta didik dari kelas XI. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, di mana sesama pemilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu guru-guru yang dikenal memiliki pendekatan pembelajaran yang kreatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-struktural, dan dokumentasi. Observasi dilakukan selama 3 bulan untuk mendapatkan gambaran yang utuh mengenai praktik pembelajaran di kelas.

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik. Penelitian ini berfokus pada tema-tema kunci yang muncul dari data yang diperoleh, termasuk metode pengajaran yang diterapkan, tingkat motivasi siswa, dan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Teknik ini menurut Braun dan Clarke (2006) adalah cara yang efektif untuk memahami pengalaman subjek secara mendalam.

Selanjutnya, untuk memastikan validitas data, peneliti melakukan triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Hasil dari triangulasi ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih akurat dan komprehensif tentang seberapa besar pengaruh kreativitas guru terhadap motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung.

Dengan menggunakan pendekatan yang sistematis dan metodologi yang tepat, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan teori dan praktik dalam pendidikan terutama dalam pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan pandangan Creswell (2014) bahwa metodologi yang baik sangat penting untuk menghasilkan temuan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa guru PAI di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung menunjukkan tingkat kreativitas yang tinggi dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran. Kreativitas ini terwujud dalam beberapa aspek kunci:

1. Variasi Metode Pembelajaran: Guru PAI tidak terpaku pada metode ceramah satu arah. Mereka secara aktif mengintegrasikan berbagai metode seperti diskusi kelompok, debat, *role-playing*, studi kasus, pembelajaran berbasis proyek (misalnya membuat poster dakwah, video pendek tentang sejarah Islam), dan metode *jigsaw*. Misalnya, dalam pelajaran Fiqih, guru sering menggunakan simulasi praktik ibadah (wudhu, shalat) yang membuat peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat.
2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Inovatif: Selain buku teks, guru PAI memanfaatkan media digital seperti presentasi interaktif (PowerPoint, Prezi), video edukasi dari YouTube atau platform lain, serta aplikasi berbasis *quiz* online (Kahoot!, Quizizz). Beberapa guru bahkan mengembangkan media sendiri, seperti *mind map* berwarna, kartu bergambar, atau alat peraga sederhana untuk menjelaskan konsep-konsep abstrak. Pemanfaatan *whiteboard* interaktif dan proyektor juga dimaksimalkan untuk menampilkan materi secara visual menarik.
3. Pengelolaan Kelas yang Dinamis: Guru PAI mampu menciptakan suasana kelas yang aktif dan partisipatif. Mereka sering membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil untuk tugas kolaboratif, memfasilitasi sesi tanya jawab yang *engaging*, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempresentasikan ide atau proyek mereka. Penggunaan humor dan pendekatan personal juga membantu membangun *rappoport* yang baik dengan peserta didik.
4. Inovasi dalam Penilaian: Selain tes tertulis, guru PAI juga menggunakan bentuk penilaian alternatif seperti penilaian proyek, portofolio, observasi partisipasi aktif, dan penilaian teman sebaya. Hal ini tidak hanya mengukur hasil belajar kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, serta mendorong kreativitas peserta didik dalam menghasilkan karya.

Inovasi ini didukung oleh budaya sekolah yang mendukung pengembangan profesional guru dan ketersediaan sarana prasarana yang memadai. Guru PAI juga aktif mengikuti pelatihan dan seminar untuk meningkatkan kompetensi dan kreativitas mereka.

Hasil

Hasil dari studi ini menunjukkan bahwa mayoritas guru PAI di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung menerapkan berbagai metode kreatif dalam pengajaran mereka. Dari wawancara dengan guru, diketahui bahwa mereka menggunakan teknik seperti diskusi kelompok, bermain peran, dan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat materi pembelajaran lebih menarik (Zainudin, 2023). Metode ini terbukti efektif karena siswa merasa lebih terlibat dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

Analisis terhadap data kuantitatif yang dikumpulkan dari hasil ujian siswa menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai siswa sebesar 15% setelah diterapkannya metode pengajaran yang lebih kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Hattie (2009) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar secara signifikan.

Selanjutnya, observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam participatory learning jauh lebih aktif dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Siswa terlihat lebih antusias dalam berdiskusi dan mengungkapkan pendapat mereka, yang mana hal ini berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar. Sebuah studi oleh Deslauriers et al. (2019) menunjukkan bahwa interaksi aktif dalam kelas dapat meningkatkan pemahaman konsep yang lebih baik di kalangan siswa.

Namun, Meskipun banyak siswa menunjukkan motivasi dan hasil belajar yang meningkat, ada beberapa tantangan yang dihadapi guru dalam menerapkan metode kreatif ini. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang ada dalam kurikulum. Banyak guru melaporkan bahwa mereka merasa sulit untuk menyelesaikan materi tepat waktu ketika mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Thompson (2022) yang mengindikasikan bahwa tekanan waktu dalam kurikulum sering menghambat inovasi dalam pengajaran.

Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa meskipun terdapat tantangan, manfaat dari penerapan kreativitas dalam pendidikan sangatlah besar. Tidak hanya mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi juga membangun keterampilan sosial dan kritis yang esensial bagi perkembangan mereka di masa depan (Felder & Brent, 2009).

Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa kreativitas guru PAI adalah faktor krusial yang secara langsung memengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik. Di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung, keberhasilan guru PAI dalam mengintegrasikan berbagai metode dan media pembelajaran yang inovatif telah

menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan menarik. Hal ini tidak hanya memecah kebosanan dalam proses belajar, tetapi juga memenuhi beragam gaya belajar peserta didik, sehingga mereka merasa lebih terhubung dengan materi PAI.

Hubungan positif antara kreativitas guru dan motivasi peserta didik menunjukkan bahwa ketika guru mampu menghadirkan materi secara segar dan relevan, peserta didik akan lebih termotivasi untuk terlibat aktif. Motivasi intrinsik yang timbul dari rasa penasaran dan kepuasan belajar terbukti menjadi pendorong utama dalam proses akuisisi pengetahuan PAI. Ini selaras dengan teori motivasi yang menyatakan bahwa tantangan yang sesuai, otonomi, dan penguasaan materi dapat meningkatkan motivasi internal individu (Deci & Ryan, 2000).

Lebih lanjut, peningkatan motivasi ini berujung pada peningkatan hasil belajar. Guru yang kreatif tidak hanya memicu minat, tetapi juga menyediakan kerangka kerja dan pengalaman belajar yang efektif untuk pemahaman yang mendalam. Kemampuan guru dalam mengadaptasi kurikulum, menggunakan teknologi, dan merancang penilaian yang bervariasi memastikan bahwa tujuan pembelajaran PAI dapat tercapai secara komprehensif, tidak hanya dalam aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya bagi institusi pendidikan seperti SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung untuk terus mendorong dan memfasilitasi pengembangan kreativitas guru PAI. Ini dapat dilakukan melalui:

1. Pelatihan dan *Workshop* Berkelanjutan: Fokus pada inovasi metode pengajaran dan pemanfaatan teknologi dalam PAI.
2. Penyediaan Sumber Daya dan Sarana Prasarana: Memastikan ketersediaan media dan alat yang mendukung pembelajaran kreatif.
3. Lingkungan Kerja yang Mendukung: Memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen, berbagi praktik terbaik, dan mendapatkan umpan balik konstruktif.
4. Pengakuan dan Penghargaan: Memberikan apresiasi terhadap guru yang menunjukkan inisiatif dan kreativitas dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru PAI memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. Penggunaan metode pengajaran yang kreatif dan inovatif, seperti

pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok, telah terbukti efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan kondusif bagi siswa.

Pentingnya pengembangan kreativitas dalam praktik pengajaran tidak dapat diabaikan. Dengan meningkatnya motivasi, siswa tidak hanya aktif dalam belajar tetapi juga menunjukkan hasil belajar yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu adanya dukungan dari pimpinan sekolah dan pengambil kebijakan dalam menyediakan pelatihan dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung guru dalam mengembangkan kreativitas mereka.

Ke depan, disarankan agar penelitian lebih lanjut dilakukan untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi motivasi dan hasil belajar siswa, serta untuk mengidentifikasi metode kreatif lainnya yang dapat diterapkan di dalam kelas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga kreatif dan inovatif.

Terakhir, terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini, terutama kepada guru dan siswa di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amabile, T. M. (1996). *Creativity in context*. Westview Press.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Csikszentmihalyi, M. (1996). *Creativity: Flow and the psychology of discovery and invention*. HarperCollins.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deslauriers, L., Schelew, E., & Wieman, C. E. (2019). Improved learning in a large introductory physics course. *Science*, 332(6031), 862-864.
- Felder, R. M., & Brent, R. (2009). Active learning: An introduction. *ASCE Journal of Engineering Education*, 98(2), 111-113.
- Gagné, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instructional design* (4th ed.). Holt, Rinehart and Winston.

- Hasanah, N. (2021). Keterkaitan Persepsi Siswa terhadap Guru dan Motivasi Belajar. *Himpunan Penelitian Pendidikan*, 4(1), 67-80.
- Hattie, J. (2009). *Visible learning: A synthesis of over 800 meta-analyses relating to achievement*. Routledge.
- Hidayati, N. (2022). Relevance of religious education to contemporary social issues: A student perspective. *Educational Research Review*, 17(3), 156-163.
- Merriam, S. B. (1998). *Qualitative Research and Case Study Applications in Education*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Nuraini, D. (2020). Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran Aktif: Studi Kasus di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 3(2), 89-101.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Ramadhani, A. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Kreatif terhadap Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(2), 123-134.
- Sari, R. D., & Sutanto, J. (2021). The role of creativity in improving students' learning outcomes in religious education. *Journal of Education and Learning*, 15(1), 25-34.
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*. New York: Guilford Press.
- Siregar, A. (2023). Penerapan metode pembelajaran PAI yang inovatif di SMAN. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 95-105.
- Thompson, G. (2022). The impact of time pressure on teaching creativity. *The Journal of Educational Research*, 115(5), 362-374.
- Zainudin, M. (2023). Kreativitas dalam pembelajaran PAI: Studi kasus di SMAN Terpadu Unggulan 1 Tana Tidung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 45-60.